

Global Sentiment

Eskalasi terbaru di Selat Hormuz menempatkan pasar keuangan global dalam tekanan berlapis. Iran menyerang dua supertanker milik perusahaan pelayaran nasional Saudi, saat melintasi Selat Hormuz pada Senin malam. Insiden ini mendorong Brent naik 2% ke lebih dari US\$92/barel di sesi Selasa, level tertinggi dalam sepekan. Sebelum perang dimulai pada 28 Februari, sekitar 20% perdagangan minyak dan gas alam cair global melintas melalui Hormuz, volume kapal yang melewati selat Hormuz terus menurun.

Tekanan geopolitik ini memicu sell-off masif di pasar obligasi global. Yield UST (US Treasury) tenor 10 tahun menembus 4,80% pada 2 September, level tertinggi sejak November 2023, mendekati ambang psikologis 5%. Yield tenor 30 tahun berada di 5,29%. Kenaikan yield AS ini bukan fenomena terisolasi: yield obligasi pemerintah Jepang tenor 10 tahun menyentuh 3,00%, tertinggi sejak 1996; yield Jerman naik ke 3,39%, tertinggi dalam 15 tahun; sementara yield Prancis mencapai level tertinggi sejak 2008. Lonjakan yield global ini dipicu kombinasi tekanan energi yang meningkatkan ekspektasi inflasi, defisit fiskal yang membengkak, serta antisipasi pasar bahwa Federal Reserve (Bank Sentral AS) akan menaikkan suku bunga. Probabilitas kenaikan Fed di pertemuan September kini berada di 70% berdasarkan data CME FedWatch, dengan Ketua Fed Kevin Warsh secara konsisten menegaskan komitmen meredam inflasi.

De Nederlandsche Bank (DNB, Bank Sentral Belanda) memindahkan 86 ton emas senilai sekitar US\$15 miliar dari brankas di New York dan Ottawa ke London pada awal September 2026, dengan alasan kebutuhan likuiditas dan kesiapan menghadapi krisis. Perpindahan ini mencerminkan tren repatriasi dan konsentrasi emas ke pusat perdagangan terdekat oleh bank-bank sentral global sebagai respons proaktif terhadap ketidakpastian geopolitik yang berkepanjangan.

Di kawasan Asia, Bank of Japan (Bank Sentral Jepang) membuka peluang kenaikan suku bunga pada September 2026, seiring yield obligasi pemerintah Jepang yang menyentuh level tertinggi sejak 1996.

Domestic Sentiment

Destry Damayanti resmi dilantik sebagai Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 2 September 2026. Dalam masa tugasnya, Destry menegaskan bahwa menjaga stabilitas nilai tukar rupiah menjadi salah satu prioritas utama, diikuti upaya memperdalam pasar keuangan serta memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah. Di pasar Surat Berharga Negara (SBN), lelang SUN (Surat Utang Negara) mencatat penawaran masuk Rp65,97 triliun sementara pemerintah hanya memenangkan Rp34 triliun, mencerminkan permintaan investor yang kuat. Inflow asing ke obligasi negara secara year-to-date sudah berbalik menjadi positif, menunjukkan kembalinya kepercayaan investor terhadap aset rupiah meski tekanan global masih tinggi.

Kementerian Keuangan memperpanjang penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp200 triliun di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) hingga Juli 2027, dari tanggal sebelumnya Desember 2026. Perpanjangan ini dimaksudkan untuk menjaga likuiditas perbankan nasional sekaligus memperkuat transmisi kebijakan moneter BI. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa juga menegaskan pemerintah memegang cash Rp500 triliun sehingga tidak ada risiko gagal bayar, termasuk untuk program Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih, di tengah isu yang beredar mengenai kemampuan fiskal jangka pendek pemerintah.

Di sisi risiko pangan dan energi, BPS memperingatkan bahwa El Nino berpotensi berlanjut hingga 2027, dengan dampak langsung pada produksi pertanian dan harga pangan domestik. Kekeringan akibat El Nino juga mulai mengancam jalur ekspor batu bara Kalimantan melalui Sungai Barito yang mengalami penurunan debit air tajam, berpotensi menekan volume dan nilai ekspor batu bara Indonesia di sisa tahun ini.

Historikal

USD/IDR	01-Sep	02-Sep	Δ %
Opening	17,725	17,760	0.20%
Highest	17,745	17,780	0.20%
Lowest	17,710	17,755	0.25%
Closing	17,715	17,755	0.23%
JISDOR	17,727	17,770	0.24%

Currency	01-Sep	02-Sep	Δ %
USD/IDR	17,715	17,755	0.23%
EUR/IDR	20,541	20,543	0.01%
SGD/IDR	13,920	13,953	0.24%
JPY/IDR	110.73	111.37	0.58%

Price Index Update

Commodity	01-Sep	02-Sep	Δ %
Crude Oil (WTI)	90.22	91.01	0.88%
Coal	144.85	146.60	1.21%
Nickel	16,665	16,913	1.49%
Copper	651	650	-0.08%
CPO	1,600	1600	0.00%

Safe Haven	01-Sep	02-Sep	Δ %
Gold	4,329	4,382	1.22%
UST 10Y	4.8	4.78	-0.42%
USD/JPY	160.18	158.71	-0.92%
USD/CHF	0.8116	0.8129	0.16%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Kamis 03/09: **17,720-17,870**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Seri Benchmark	01-Sep	02-Sep	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.9	7.03	13 bps	95.33 / 95.81	6.82 / 6.72
FR0108 (10Y)	7.04	7.05	1 bps	96.2 / 96.26	7.12 / 7.09
FR0106 (15Y)	7.16	7.22	6 bps	99.09 / 99.21	7.14 / 7.09
FR0107 (20Y)	7.15	7.19	4 bps	99.28 / 99.46	7.14 / 7.1

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
02-Sep-26	US	ADP Employment Change	Aug	48K	38K	44K	--
02-Sep-26	US	Factory Orders MoM	Jul	0.70%	0.90%	-0.30%	--
03-Sep-26	US	Initial Jobless Claims	Aug	205K	--	203K	--
03-Sep-26	US	ISM Services PMI	Aug	54.3	--	54.1	--
04-Sep-26	US	Non-Farm Payrolls	Aug	58K	--	-23K	--
04-Sep-26	US	Unemployment Rate	Aug	4.1%	--	4.1%	--